

PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK & BAKIAK PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI PAUD RAUDHATUL ATHFAL BANDA ACEH

Luci Handayani¹, Ratna Wardani², Yuly Peristiowati³, Nurwijayanti⁴

^{1,2,3,4}Institut Ilmu Kesehatan STRADA

Email: luciazza04@gmail.com¹, ratnawardani61278@gmail.com²,
yulyperiostiawati@gmail.com³, wijayantistikes@gmail.com⁴

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengamatan ditempat penelitian, pengembangan motorik kasar pada anak belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek & bakiak pada anak usia 5 – 6 tahun di Paud Raudhatul Athfal Banda Aceh. Jenis penelitian ini menggunakan “*eksperimental pre test and post test control group design*”. yakni rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan perlakuan yang berbeda Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang anak yang dibagi menjadi 2 kelompok. Pengukuran motorik kasar pada anak menggunakan DDST (*Denver Development Screening Test*). Teknik analisa data menggunakan uji **wilcoxon signed ranks dengan hasil** pada kelompok engklek $p=0,000$ dan pada kelompok bakiak sebesar $p=0,001$ dimana $p<0,05$ yang artinya ada pengaruh permainan tradisional engklek & bakiak terhadap pengembangan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun di Paud Raudhatul Athfal Banda Aceh.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Ddst, Permainan Tradisional, Engklek, Bakiak.

ABSTRACT

Gross motor development is one of the very important factors in the overall development of individuals. Based on the results of observations at the research site, gross motor development in children is not optimal. The purpose of this study was to determine the influence of traditional engklek & bakiak games on children aged 5-6 years in Paud Raudhatul Athfal Banda Aceh. This type of research uses "experimental pre test and post test control group design". namely the design of experiments carried out in two different groups that received different treatment The samples used in this study were 30 children divided into 2 groups. Gross motor measurements in children using DDST (Denver Development Screening Test). Data analysis techniques used the wilcoxon signed ranks test with results in the engklek $p= 0.000$ group and in the clogs group of $p = 0.001$ where $p<0.05$ which means that there is an influence of traditional engklek & clogs games on gross motor development in children aged 5 - 6 years at Paud Raudhatul Athfal Banda Aceh.

Keywords: Gross Motor, Ddst, Traditional Game, Engklek, Bakiak.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan gangguan perkembangan di tengah masyarakat dari tahun ke tahun khususnya di Indonesia masih belum teratasi. Menurut UNICEF Tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Balita di Indonesia tahun 2011 Sekitar 16% di laporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran dan gangguan motorik.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan hasil perkembangan normal sesuai usia 53%, meragukan (Membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13 % dan penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. 10% pada aspek motorik kasar, 30% motorik halus, 44% bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian.

Menurut WHO, diperkirakan 5 - 10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan sekitar 1 – 3% anak di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio- emosional, dan kognitif.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini jelas dapat dibedakan antara gerakan kasar (motorik kasar) dan gerakan halus (motorik halus). Motorik halus merupakan gerakan gerakan yang melibatkan otot otot kecil serta koordinasi mata dan tangan sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot otot besar seperti berlari, melompat, melempar, menari, melakukan kegiatan seni. Kemampuan motorik kasar diperlukan oleh setiap anak guna menunjang aspek perkembangan lainnya, dimana perkembangan ini nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam melakukan aktivitas fisik motorik.

Salah satu permainan yang dapat melatih kekuatan otot-otot anak yaitu permainan tradisional, diantaranya yaitu permainan engklek dan bakiak. Menurut (Hotimah et al., 2017) Peningkatan perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek di Kelompok Bermain RA KARTINI Dusun Kidul Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I (dilaksanakan pada tanggal 12 April 2017 dengan waktu 120 menit) sebesar 74 % dengan nilai rata-rata 74,06 sedangkan siklus II (dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017 dengan waktu 120 menit) sebesar 88 % dengan nilai rata-rata 88,3.

Sedangkan Hasil penelitian (Hidayanti, 2013) menunjukkan bahwa permainan bakiak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini terlihat dari rata-rata skor keterampilan motorik kasar pada awal tindakan sebesar 59,49% yang mengalami peningkatan sebesar 11,29%. Dan tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,98%.

Hasil observasi awal di Paud Raudhatul Athfal Banda Aceh, ada anak – anak yang memang mengalami penurunan perkembangan motorik kasar yang semestinya sudah berkembang diusia nya mencakup laki-laki dan perempuan. Berdasarkan latar belakang

masalah diatas penulis ingin meneliti tentang Pengembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek & Bakiak Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap pengembangan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun, (2) Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap pengembangan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun, (3) untuk mengetahui perbedaan pengaruh permainan engklek dan bakiak terhadap pengembangan motorik kasar dan pada anak usia 5 – 6 tahun.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian adalah upaya pencarian informasi untuk memecahkan suatu masalah dengan metode ilmiah. Penelitian juga di artikan sebagai kegiatan kajian suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan “*eksperimental pre test and post test control group design*”. yakni rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini ada dua perlakuan yang diberikan yaitu kelompok 1 permainan engklek dan untuk kelompok 2 permainan bakiak. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan menggunakan *non-probability sampling* yaitu dengan tehnik *purposive sampling*, dimana tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria- kriteria tertentu.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode DDST (*Denver Development Screening Test*) yang dilakukan secara langsung sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional berupa engklek dan bakiak. Analisa data dilakukan dengan uji *wilcoxon signed test* untuk mengetahui perbedaan pengaruh permainan tradisional pada kelompok engklek dan kelompok bakiak sedangkan untuk mengetahui perbedaan kedua kelompok tersebut menggunakan uji *mann whitney*. Penelitian ini juga telah melewati pertimbangan etik nomor : 2879/KEPK/II/2022 yang dikeluarkan oleh komite etik penelitian Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

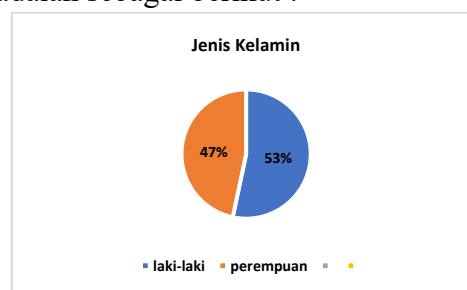


Diagram 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Pada Diagram diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 16 orang (53%) dan perempuan sebanyak 14 orang (47%).

Tabel 1 Nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan

Perlakuan	Jumlah Responden	Mean	Median
Pre engklek	15	58,6	60
Post engklek		80,6	80
Pre bakiak	15	52,6	52
Post bakiak		78	80

Berdasarkan tabel 1 di atas nilai rata-rata sebelum perlakuan pada kelompok engklek sebesar 58,6 sedangkan setelah perlakuan nilai rata-rata sebesar 80,6. Pada kelompok bakiak nilai rata-rata sebelum perlakuan adalah 52,6 dan setelah perlakuan sebesar 78.

Tabel 2 Hasil uji normalitas saphiro wilk sebelum dan sesudah perlakuan

	Statistik	Df	Sig.
Pre engklek	0,860	15	0,024
Post engklek	0,875	15	0,039
Pre bakiak	0,561	15	0,000
Post bakiak	0,806	15	0,004

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji statistik pada 30 orang responden dengan nilai signifikasi pre engklek 0,024 dan post engklek 0,039. Sedangkan pada pre bakiak nilai signifikasi 0,000 dan post bakiak sebesar 0,004.

Tabel 3 Hasil uji *wilcoxon signed ranks*

	N	Asymp. Sig.(2 tailed)
Pre – post engklek	15	0,000
Pre – post bakiak	15	0,001

Pada tabel 3 diatas menunjukkan analisa statistik memiliki nilai signifikasi pada kelompok engklek $p=0,000$ dan pada kelompok bakiak sebesar $p=0,001$ dimana $p<0,05$ yang artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 4 Hasil uji *mann whitney test*

	Mean Rank	N	Asymp. Sig. (2 tailed)
Engklek	18,80	15	0,389
Bakiak	14,20	15	0,436

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* pada tabel 4 di atas menunjukkan analisa statistik memiliki nilai signifikansi permainan engklek $p=0,389$ dan permainan bakiak sebesar $p=0,436$

yang berarti bahwa pada 2 perlakuan tersebut tidak memiliki perbedaan pengaruh. Untuk menentukan hasil mana yang paling efektif terdapat pada mean rank masing-masing permainan yang memiliki nilai berbeda yaitu : permainan engklek memiliki nilai 18,80 dan permainan bakiak memiliki nilai 14,20.

2) Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Rhaudatul Athfal seminggu 2 kali selama 1 bulan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap pengembangan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun. Pengukuran awal terhadap kecerdasan motorik kasar pada anak dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak sebelum adanya permainan tradisional. Dalam pengukuran awal ini yang diukur adalah kecerdasan motorik kasar anak seperti : (1) berdiri dengan salah satu kaki selama 10 detik, (2) melompat ke belakang (3) melompat ke depan 2 kali berturut-turut (4) melompat dengan salah satu kaki (5) melompat tali setinggi lutut tanpa menyentuhnya, (6) berjalan dipapan keseimbangan (7) mengayunkan kaki kedepan dan ke belakang. Setelah diberikan permainan tradisional berupa engklek dan bakiak, adanya peningkatan pengembangan motorik kasar pada anak seperti pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai signifikasi pada kelompok engklek $p=0,000$ dan pada kelompok bakiak sebesar $p=0,001$ dimana $p<0,05$ yang artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan.

Melalui permainan Tradisional, kecerdasan motorik kasar anak akan terlatih dan permainan engklek dan bakiak ini mengajak anak untuk bermain di luar ruangan sehingga akan memberikan semangat yang berbeda dari biasanya serta anak akan tertarik dan merasa senang. Bermain merupakan kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari, Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan yang mengarah kepada penembangan kemampuan motorik kasar anak tergolong mudah dan cukup sederhana.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Setelah diberikan permainan tradisional berupa engklek dan bakiak maka selama 1 bulan dengan jadwal seminggu 2 kali. Maka kesimpulannya adalah ada pengaruh permainan tradisional engklek dan bakiak terhadap pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek dan bakiak pada anak usia 5 - 6 tahun di Paud Raudhatul Athfal Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, F., & Fatimah. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Di Kelompok B TK Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 53–61.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Pendiidkan Anak Usia Dini*, 7(1), 195–200.
- Hotimah, I., Kamila, I. N., & Endang, U. (2017). *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan*. 1–8.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi penelitian*.

- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193.
- Nopitasari, D., Girsang, E., Siswanti, R., Kebidanan, A., & Husada, W. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Situ Udik 1. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11, 2301–4113. www.jurnalwijaya.com;
- Panorama, M. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Vol. 148).
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>
- Ruauw, J., & Gannika, S. S. . R. L. (2019). *DeteksiDini Tumbuh Kembang Balita*. 7, 1–8.